

Optimalisasi Potensi Desa Preuner Sriharjo, Imogiri, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Desiminasi Literasi Visual Fotografi

Raynald Alfian Yudisetyanto¹, Yohanes Baptista Baud Priambodo²

^{1,2}Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, DIY
No. Tlp.: 082226113325, E-mail: raynaldalfian@isi.ac.id

ABSTRAK

Literasi visual dewasa ini memiliki peranan penting dalam pola pengembangan masyarakat. Desa Preuer Sriharjo memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan, baik dari sisi ekonomi kreatif masyarakat maupun wisata alamnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menambah literasi visual khususnya di bidang fotografi sehingga memberikan keterampilan tambahan bagi masyarakat desa, memberikan nilai tambahan produk atau jasa, dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengabdian yang diterapkan berupa ceramah, diskusi, praktik, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya literasi visual masyarakat Desa Sriharjo khususnya di bidang fotografi.

Kata kunci: Desa Sriharjo, desiminasi, literasi visual fotografi

Optimizing the Potential of Sriharjo Entrepreneur Village through Photography Visual Literacy Dissemination

ABSTRACT

Today's visual literacy has an important role in the pattern of community development. Sriharjo Village has economic potential that can be developed, both in terms of creative economy of the community and also tourism. The purpose of this activity is to increase visual literacy, especially in the field of photography so as to provide additional skills for village communities; provide additional value to products or services; and improve the economy of the people of Sriharjo Village, Imogiri, Bantul, DI Yogyakarta. The methods applied by the authors were lecturing, discussions, practices, and evaluations. The result of this activity is an increase in the visual literacy of the people of Sriharjo Village, especially in the field of photography.

Keywords: Sriharjo Village, dissemination, photographic visual literacy

1. PENDAHULUAN

Desa Sriharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memiliki 13 dusun. Kelurahan Sriharjo dibentuk pada tahun 1946. Nama Sriharjo diambil dari nama Dewi Sri yang merupakan dewi kesuburan digabung dengan kata *harjo* yang berarti 'raharja' atau 'sejahtera'. Mata pencaharian masyarakat Sriharjo kebanyakan adalah petani.

Wilayah Desa Sriharjo memiliki potensi yang beragam dari keterampilan masyarakat dalam mengolah produk UMKM dan juga keindahan alamnya. Desa Sriharjo secara geografis terletak di daerah aliran Sungai Oyo yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitarnya seperti untuk keperluan irigasi pertanian dan potensi wisatanya. Masyarakat Desa Sriharjo juga terampil dalam membuat produk UMKM seperti makanan dan minuman yang dikemas, rempah-rempah dalam bentuk kering, dan kerajinan.

Desa Sriharjo merupakan salah satu Desa Preneur binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Preneur merupakan desa yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan unit-unit usaha skala desa yang digagas oleh masyarakat dengan pendampingan dari aparaturnya pemerintahan dari skala desa, kabupaten, hingga provinsi. Sebagai Desa Preneur, Sriharjo mendapatkan model pendampingan bisnis BLANGKON, yaitu Bermuatan Lokal, Bersaing Global dan Berbasis Komunal, dengan mitra dari Satu Asa Untuk Indonesia (Syafi'i, 2022).

Indroyono (2006) dalam jurnalnya yang berjudul *Kemiskinan di Sriharjo Dewasa Ini* (2002) mengatakan telah terjadi perubahan struktur ekonomi masyarakat Desa Sriharjo yang semula sangat agraris menjadi masyarakat yang cenderung nonagraris. Hal ini terjadi dari tahun 1972 hingga 1989. Terbukanya sistem informasi, akses jalan, dan program-program pendampingan pemerintah serta meningkatnya tingkat pendidikan di Desa Sriharjo menjadikan masyarakat yang pada awalnya bergantung pada hasil pertanian menjadi masyarakat dengan mata pencaharian lebih majemuk. Munculnya unit-unit usaha skala kecil atau ekonomi kreatif dan juga kesadaran potensi keindahan alam yang memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat Desa Sriharjo. Hal ini menjadikan Sriharjo menjadi salah satu desa yang berhasil mengurangi angka kemiskinan pada masyarakatnya.

Revolusi industri 4.0 menuntut terjadinya pertukaran informasi antarindividu secara cepat. Pertukaran informasi antara individu dengan individu lainnya, individu dengan objek di sekitarnya dan pertukaran informasi terkait objek dengan objek lainnya (Slusarczyk, 2018). Permasalahan inilah

yang dihadapi masyarakat Desa Sriharjo dalam mengembangkan potensi masyarakat khususnya di era industri 4.0, yaitu persebaran informasi dan literasi visual guna mengoptimalkan pemasaran digital hasil ekonomi kreatif di Desa Sriharjo. Literasi visual merupakan kemampuan membaca dan menciptakan gambaran-gambaran (Stafford, 2011). Penguasaan literasi visual merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan komunikasi antarindividu. Dengan memiliki literasi visual yang baik, seseorang akan mampu untuk menerjemahkan dan menginterpretasikan makna dari sebuah pesan visual serta menyusun pesan visual yang memiliki makna (Sidhartani, 2016).

Literasi visual fotografi secara khusus dapat diartikan sebagai kemampuan atau pengetahuan guna menciptakan dan membaca pesan dalam bentuk visual khususnya pada karya fotografi. Fotografi atau *photography*, yang berasal dari kata Yunani, yaitu "*phos*": cahaya dan "*graphein*": melukis/menulis) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tentunya juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praksis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya (Soedjono, 2006).

Masyarakat Sriharjo sebenarnya memiliki kesadaran untuk memasarkan produk usahanya melalui kanal-kanal digital. Akan tetapi, hal tersebut dilakukan secara sporadis dan masih sangat sederhana. Hal tersebut terlihat dari kualitas foto produk dan *caption posting-an* yang terkesan seadanya. Dengan demikian, pelatihan terkait dasar fotografi menjadi penting bagi

masyarakat Sriharjo. Peningkatan keterampilan dasar fotografi bagi fotografer bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan fotografer sehingga keterampilan fotografi dan kualitas hasil karya foto pun meningkat (Apriyanto, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan ialah melakukan sebuah diseminasi literasi visual khususnya di bidang fotografi kepada masyarakat guna memberikan nilai tambah pada produk atau jasa dan mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif di Desa Sriharjo. Adapun program yang dilakukan adalah: (1) pembuatan konten media sosial berupa video sinematik dan foto produk unggulan Desa Sriharjo yang hasilnya diserahkan kepada masyarakat untuk digunakan sebagai konten promosi dan katalog digital; (2) pelatihan fotografi yang meliputi pelatihan fotografi produk atau komersial, *workshop* dan *hunting* bersama, dan lomba fotografi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sriharjo ini juga melibatkan mahasiswa yang tergabung dalam tim Studi Independen yang merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kampus. Dalam hal ini mahasiswa yang dilibatkan merupakan mahasiswa aktif pada Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan jumlah delapan orang.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian berupa penyuluhan melalui ceramah, diskusi, praktik, dan evaluasi. Pengabdian ini dilaksanakan pada periode semester Gasal 2022, selama tiga bulan dimulai pada Oktober hingga Desember 2022.

Ceramah dan diskusi yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa diseminasi literasi visual fotografi yang meliputi materi: (1) pengetahuan umum terkait literasi visual fotografi, (2) pengetahuan terkait fotografi produk dan fotografi jurnalistik, (3) terkait persiapan dan alat yang dibutuhkan dalam membuat fotografi produk, (4) terkait pemasaran digital secara sederhana, dan (5) terkait fotografi jurnalistik untuk media sosial.

Setelah pemberian materi berupa ceramah dan diskusi kepada masyarakat Desa Sriharjo, dilanjutkan dengan praktik untuk membuat karya fotografi baik fotografi produk maupun fotografi jurnalistik. Terkait fotografi produk, masyarakat mencoba untuk mempraktikkan pemotretan produk yang mereka miliki menggunakan mini studio yang dibuat bersama di Balai Desa Sriharjo. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk melihat kendala dan mencari solusi bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diseminasi literasi visual fotografi menjadi topik utama pengabdian kepada masyarakat di Desa Sriharjo. Hal ini diwujudkan melalui pelatihan fotografi. Kemudian, untuk mengekspos potensi Desa Sriharjo, langkah yang diwujudkan adalah pelaksanaan lomba fotografi jurnalistik dan pembuatan beberapa konten untuk sosial media.

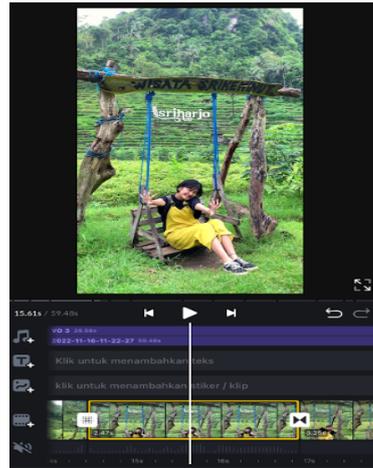
Berikut adalah tiga program kerja kemudian dibuat guna menangani kebutuhan masyarakat Desa Sriharjo.

Pembuatan Konten Media Sosial

Pada era revolusi industri 4.0, media sosial merupakan media yang efektif untuk memasarkan dan

mengomunikasikan produk kepada khalayak yang lebih luas. Media sosial menjadi salah satu media paling efektif untuk menyebarkan informasi ke pelbagai kalangan. Media sosial dengan berbagai bentuknya seperti Facebook, Whatsapp, Instagram, dan Youtube menjadi media yang efektif dalam menyebarkan informasi. Media sosial telah mengubah cara berkomunikasi manusia modern dalam format yang serba digital. Kehadiran media sosial bahkan membawa dampak luar biasa dalam komunikasi pemasaran (Muliati, n.d.). Pemasaran digital khususnya yang menggunakan sosial media membutuhkan konten visual yang menarik untuk dapat efektif menarik dan memikat khalayak umum.

Program kegiatan ini merupakan langkah yang diambil dengan tujuan untuk membantu desa dalam hal mempromosikan objek wisata dan ekonomi kreatif yang ada di Desa Sriharjo. Luaran dari program ini berupa video pendek mengenai objek yang diambil dan akan dipublikasikan melalui media sosial dan telah dilakukannya kerja sama dengan beberapa akun Desa Sriharjo. Pada konten objek wisata, telah dilakukan publikasi melalui media sosial Instagram berupa video pendek yang sedang menjadi tren. Kemudian, juga ada satu video sinematik. Untuk UMKM, nantinya akan diberikan kepada produsen produk UMKM berupa video yang mencakup proses pembuatan dan deskripsi produk. *Footage* dari video yang sudah diambil di Desa Sriharjo akan diserahkan kepada pihak desa untuk keperluan konten desa. *Footage* diserahkan melalui *flashdisk* dan tautan Google Drive. Berikut ini adalah contoh konten Desa Sriharjo.



Gambar 1 Dokumentasi pembuatan konten video desa Sriharjo (Dokumentasi Penelitian 25 November 2022)

Workshop dan Hunting bersama Fotografi Jurnalistik

Pelatihan fotografi jurnalistik merupakan salah satu program kerja yang dilakukan dengan tujuan memberikan informasi atau materi mengenai fotografi jurnalistik, dari pengertian foto jurnalistik, tata cara memotret, hingga penulisan caption berita. *Workshop* dengan tema “Fotografi Jurnalistik untuk Media Sosial” yang dilaksanakan di Pendopo Srikeminut, Wisata Terasering Desa Sriharjo pada 27 November 2022 dengan pemateri Hildaniar Novitasari. *Workshop* fotografi jurnalistik diharapkan dapat diterapkan lebih lanjut untuk sarana promosi desa di media sosial. Selain acara *workshop*, juga diadakan *hunting* bersama pada hari yang sama, tepatnya setelah pemaparan materi di sekitar Pendopo Srikeminut. Para peserta diminta mencari objek foto yang memiliki nilai berita. Setelah selesai *hunting* peserta kemudian berkumpul kembali untuk membahas foto yang diambil dan *caption* yang dibuat.



Gambar 2 Dokumentasi Pemaparan materi *workshop* fotografi jurnalistik (Dokumentasi Penelitian 27 November 2022)



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Hunting Bersama (Dokumentasi Penelitian 27 November 2022)

Lomba Fotografi Jurnalistik

Lomba Fotografi Jurnalistik dimulai bersamaan dengan pelaksanaan Workshop dan Hunting bersama Fotografi Jurnalistik. Sasaran partisipan dari program kerja ini ialah pemuda Desa Sriharjo. Hasil karya foto dari peserta telah dikurasi. Lalu, pada beberapa karya terbaik hasil foto juga bisa digunakan untuk menambah konten di sosial media. Lomba ini bertema “Sriharjo Punya” dengan genre fotografi jurnalistik.

Genre jurnalistik dipilih sesuai dengan tujuan program kerja, yaitu ingin mempromosikan potensi Desa Sriharjo sehingga nantinya para peserta lomba bisa menampilkan foto-foto mengenai apa saja yang ada di Desa Sriharjo. Selain itu, tujuan diadakan lomba ini ialah untuk mengajak pemuda desa supaya dapat

ikut serta dalam berkontribusi pada promosi objek wisata Sriharjo. Dari kegiatan lomba ini telah terpilih enam nominasi pemenang, yaitu Juara 1, Juara 2, Juara 3, Favorit 1, Favorit 2, dan Favorit 3. Masing-masing pemenang akan mendapat hadiah berupa uang tunai dan sertifikat digital.

Lomba fotografi dilakukan secara daring dengan periode waktu 11 hari, mulai 27 November hingga 8 Desember 2022. Penilaian dari lomba ini dilakukan oleh tiga juri, yakni perwakilan dari pelaksana, perwakilan dari kampus, dan perwakilan dari desa.



Gambar 4 Poster Lomba Fotografi Jurnalistik (Dokumentasi Penelitian 25 November 2022)



Gambar 5 Dokumentasi
Suasana Penjurian Lomba Fotografi
Jurnalistik
(Dokumentasi Penelitian 8 Desember
2022)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul, D.I. Yogyakarta cukup antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan diseminasi literasi visual fotografi. Dari hasil pelatihan dan program yang dijalankan terdapat dari beberapa peserta yang sudah mampu menghasilkan karya fotografi sudah baik, tetapi masih perlu banyak berlatih dan memperbanyak literasi visual agar keterampilan fotografinya terus berkembang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan ini, kami menyadari bahwa terdapat banyak kesalahan. Maka dari itu, kami membutuhkan bantuan serta bimbingan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini pula kami ucapkan terima kasih kepada: Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia

Yogyakarta; Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta; Oscar Samaratunga, S. E., M.Sn. Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta; Titik Istiyawatun Khasanah, S.I.P., Lurah Desa Sriharjo; Gotro Raharjo. S.S.I., Ulu-Ulu Desa Sriharjo; Imam Syafi'i, pengurus Desa Sriharjo; Karang Taruna Desa Sriharjo, tim kolaborasi program kerja; dan, Nurul Hestiningtyas, pengurus UMKM Desa Sriharjo; asyarakat Desa Sriharjo, dan segenap pengelola *Jurnal Pengabdian Seni* ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Fajar. (2021). "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar Fotografi Bagi Fotografer Wisata KOMPAK di Pantai Pulang Sawal, Gunungkidul". *Jurnal Pengabdian Seni*. Vol 2(2):127-140.
- Indroyono Puthut. (2006). "Kemiskinan di Sriharjo Dewasa Ini." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 17.
- Muliati, Roza, et al. *Workshop Foto Produk Untuk Pengembangan UKM di Kota Padangpanjang*. <http://jdih.padangpanjang.go.id>.
- Sidhartani, Santi. (2016). "Literasi Visual Sebagai Dasar Pemaknaan dalam Apresiasi dan Proses Kreasi Visual." *Jurnal Design Unindra*, vol. 03.
- Slusarczyk, B. (2018). "Industry 4.0- Are We Ready?" *Polish Journal of Management Studies*, vol. 17.
- Soedjono, Soeprapto. (2019). *Pot-Pourri*

Fotografi. Jakarta: Penerbit
Universitas Trisakti.
Stafford, T. (2011). "Teaching Visual
Literacy in the Primary
Classroom." *London: Routledge*.

Informan

Imam Syafi'i, Pendamping
Pengembangan Desa Preneur
Sriharjo Kecamatan Imogiri,
Kabupaten Bantul DI Yogyakarta.
2022